

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang

Profil obyek penelitian ini berisi tentang gambaran secara umum obyek penelitian yang penulis teliti diantaranya sebagai berikut:

##### a. Sejarah Berdirinya Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang

Rumah Belajar Ilalang berdiri sejak April 2011 yang di inisiasi oleh Muhammad Hasan atau akrab disapa dengan Den Hasan. berawal dari keinginannya untuk menjadikan hari minggu menjadi hari produktif bagi anak sekolah, dia akhirnya memberanikan diri memutuskan untuk mendirikan Rumah Belajar Ilalang. Sebuah tempat yang memberikan ruang mendekatkan anak pada lingkungan dan budaya yang telah ditinggalkan nenek moyang kita bukan terletak pada sinetron televisi ataupun game online.<sup>76</sup>

Setelah delapan tahun kemudian RBI mendapat sorotan dari berbagai pihak diantaranya Disdikpora, Perpustakaan, prodi PG PAUD unisnu, Kantor Pajak Jepara, dan Kemdikbud. Ide awalnya dari semangat Indonesia mengajar. Tahun 2011 Den Hasan bermaksud mengikuti seleksi pengajar muda, namun karena keterbatasan tidak memiliki ijazah S1 maka niat itu diurungkan. Namun dari sana membuat Den Hasan ingin mengabdikan untuk kampungnya sendiri memberi sumbangsih nyata pada dunia pendidikan sesuai dengan kapasitasnya. Dari sebuah keinginan Den Hasan mengumpulkan anak – anak untuk diajak berkegiatan kemudian di sambut oleh beberapa temannya. Berawal dari 30 buku anak yang dimilikinya Den Hasan keliling mencari tempat berkumpulnya anak – anak di desanya.

Kemudian anak – anak diajak belajar di rumahnya setiap hari jumat siang dan minggu pagi. Rumah Belajar Ilalang juga tidak terlepas dari peran Kelompok Belajar Qoryah Toyibah salatiga, Yayasan Kampung Halaman dan Yayasan 1001buku Jakarta. Dari ketiga lembaga itulah den hasan banyak belajar cara mengelola sebuah komunitas.

---

<sup>76</sup> Data diperoleh dari arsip Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 14 Oktober 2022

Den Hasan mengawali RBI dengan menyediakan ruang dirumahnya sendiri untuk digunakan berkegiatan. Anak-anak yang datang di RBI sebagian besar mereka yang tinggal disekitar lingkungan RBI yang ada Desa Kecapi mulai dari anak usia TK sampai SD kelas VI datang berduyun-duyun. umumnya mereka berlatarbelakang dari keluarga yang kurang mampu. Mereka berkumpul di RBI untuk membaca buku bersama-sama. yang mendasarinya karena di daerah Kecapi belum tersedia perpustakaan yang dapat diakses secara terbuka oleh publik. jadi ketika Den Hasan membuka RBI yang ditujukan untuk masyarakat sekitar, itu menjadi sebuah angin segar dan asa bagi masyarakat dalam mendapatkan akses informasi.

Kegiatan di RBI ini pada awalnya dilakukan seminggu dua kali pada hari jumat dan minggu. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah pengunjung yang datang. Dari yang hanya membaca buku bersama setiap minggu, berkembang menjadi belajar bersama di hari apapun jika mereka mengalami kendala dan kesulitan pada pelajaran di sekolah.

Den Hasan dan relawan RBI berusaha menanamkan budaya gemar membaca kepada anak-anak sekitar ini pada awalnya dilakukan dengan membacakan dongeng kepada mereka. kegiatan di hari minggu dimulai pukul 09:00 pagi selalu dibuka dengan dibacakannya dongeng oleh Den Hasan, baru setelah itu mereka akan diberikan kesempatan untuk membaca buku-buku anak yang telah disediakan oleh RBI. buku-buku tersebut merupakan hasil sumbangan dari para donatur yang ada.

## **b. Visi, Misi, dan Slogan**

### **1) Visi**

Menciptakan ruang tumbuh organik bagi anak di kawasan pedesaan masyarakat.

### **2) Misi**

- a) Menanamkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan, Manusia Dan Sekitarnya
- b) Menanamkan Kecintaan Terhadap Kearifan Kebudayaan Lokal
- c) Menumbuhkan Wawasan Kebangsaan Dan Rasa Cinta Terhadap Indonesia
- d) Mentradisiskan Membaca Dan Menulis

### 3) Slogan

“*Semua Orang Adalah Guru Alam Raya Sekolahku*”<sup>77</sup>

#### c. Kondisi Geografis Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang

Letak geografis penelitian ini terletak di Desa Kecapi, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara. Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang berada diantara kawasan padat penduduk yang diapit oleh desa-desa lainnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Senenan
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pekalongan
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bawu dan Bantrung
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bulungan<sup>78</sup>

#### d. Tujuan Lahirnya Rumah Belajar Ilalang

Rumah Belajar Ilalang sendiri lahir dari keresahan yang melanda dikala melihat fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya, atas dasar tersebut Rumah Belajar Ilalang berusaha memberikan jalan mengajak masyarakat sekitar khususnya dan anak-anak di Jepara agar gemar membaca. Seiring berjalannya waktu sanggar Rumah Belajar Ilalang tidak hanya menjadi tempat pinjam buku, tetapi Sanggar Rumah Belajar Ilalang menjadi ruang bagi siapapun yang ingin belajar dan berbagi ilmu yang selaras dengan slogan RBI yakni *semua orang adalah guru alam raya sekolahku*.

Menurut Den Hasan dalam mengartikan tujuan lahirnya Rumah Belajar Ilalang mengambil makna filosofis berakar dari kata ‘belajar. Belajar adalah tindakan atau cara orang untuk mengetahui sesuatu hal yang baru atau yang pernah diketahui, akan tetapi sudah terlupakan. lalu dimanakah kita harus belajar? apakah harus belajar dari sekolah? apakah harus dikamar atau ditempat yang hening? apakah belajar itu harus ada pembimbing atau seorang guru? apakah belajar itu harus membayar? banyak sekali pertanyaan jika ingin memaknai kata belajar. belajar bisa dari mana saja, kapan saja dan dengan apa saja, yang terpenting disini belajar itu tidak musti harus membayar. kita bisa belajar secara merdeka, kita bisa belajar di alam bebas, kita bisa belajar dari hewan, tumbuhan, teman-teman atau bahkan dari benda-benda mati sekalipun.

<sup>77</sup> Data diperoleh dari arsip Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 14 Oktober 2022

<sup>78</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 22 Mei 2022, Wawancara, Transkrip

Pada intinya kita bisa memetik atau mengambil suatu pengetahuan dan manfaat dari apa yang kita kerjakan. seperti yang terus dikerjakan oleh Rumah belajar Ilalang. belajar bisa dari apa saja dan dimana saja, di RBI adik-adik bisa belajar dari buku, teman-teman, kakak-kakak relawan, alam semesta dan dari apapun itu pasti mengandung pembelajaran bagi kehidupan. di RBI semua bisa belajar secara merdeka dan tanpa harus membayarnya. disini selalu berbagi pengetahuan dengan ketulusan. kata Den Hasan<sup>79</sup>

Adapun tujuan lahirnya Rumah Belajar Ilalang secara singkat dapat ditarik kebeberapa poin sebagai berikut:

- 1) Menyediakan akses sumber bacaan dan alternatif hiburan edukatif bagi masyarakat.
- 2) Memberikan fasilitas bagi masyarakat lingkungan untuk melakukan aktivitas literasi
- 3) Mendorong dan menggerakkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat

#### **e. Struktur Organisasi**

Taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang memiliki susunan struktur organisasi yang menjadi lokomotif dalam menjalankan perannya menyebarkan gerakan literasi ditengah-tengah masyarakat. Adapun peranannya sebagai berikut, Co Founder diposisikan sebagai dewan penasehat, founder sebagai pendiri lahirnya Rumah Belajar Ilalang, Direktur memegang peranan sebagai kepala organisasi yang menjalankan program-program, dan Koordinator bidang sebagai penggerak bidang-bidang yang ada.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 16 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.



kemudian dikelompokkan menurut segmentasi usia pembaca. buku sosial politik, kasusastraan, agama, dan kebudayaan ditempatkan di perpustakaan kedua, sedangkan koleksi buku genre fiksi dan anak-anak berada di perpustakaan utama.

Koleksi buku yang ada kini juga telah dipublikasikan dalam situs website resmi dari Rumah Belajar Ilalang dapat diakses di [www.Yrii.org](http://www.Yrii.org) . Terobosan ini diambil bertujuan untuk mengarsipkan koleksi buku yang ada dan jangkauan pembaca yang lebih luas. Melalui kanal resminya RBI dapat diakses secara terbuka oleh semua kalangan, jadi kapanpun dan dimanapun pembaca dapat membaca koleksi buku dari RBI.<sup>80</sup>

#### **h. Sarana dan Prasarana**

##### **1) Sarana**

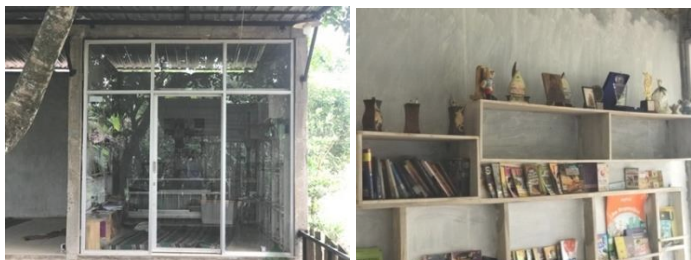
Berikut ini beberapa sarana yang terdapat di Rumah Belajar Ilalang:

**Tabel 4.1**  
**Sarana RBI (Rumah Belajar Ilalang)**

<b>No</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1	Rak Buku Kayu	4	Kurang baik
2	Etalase	1	Baik
3	Meja	1	Baik
4	Papan Tulis	1	Baik
5	Dispanser	1	Rusak
6	Gitar	1	Baik
7	Drum Band	1	Baik
8	Gamelan	1	Baik
9	Printer	1	Rusak
10	Sound system	1	Baik
11	Kamera	1	Baik
12	Tripod	1	Baik

<sup>80</sup> Data diperoleh dari arsip Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 14 Oktober 2022

**Gambar 4.2**  
**Sarana**



**2) Prasarana**

Adapun prasarana yang terdapat di Rumah Belajar Ilalang diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Prasarana RBI (Rumah Belajar Ilalang)**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Perpustakaan	2	Baik
2	Mushola	1	Kurang Baik
3	Rumah Relawan	1	Kurang Baik
4	Ruang Karya	1	Baik
5	Ruang Ekspresi	1	Baik
6	Gubuk Bemain	3	Baik
7	Kamar Mandi	2	Baik

**Gambar 4.3**  
**Prasarana**



**i. Anggota Jaringan dan Relawan Rumah Belajar Ilalang**

Dalam Komunitas Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang terdapat 2 unsur pendukung program dan kegiatan RBI, yakni anggota dan relawan. Anggota dalam Rumah Belajar Ilalang merupakan taman baca atau

perpustakaan masyarakat yang tergabung dalam jaringan Rumah Belajar Ilalang dapat disebut dengan anggota jaringan. Sedangkan relawan dalam Rumah Belajar Ilalang adalah individu-individu yang memiliki kepedulian terhadap aktivitas kegiatan gerakan literasi yang megajukan diri sebagai relawan melalui perekrutan.

Untuk menjadi anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang cukup dengan melakukan pendaftaran taman baca atau perpustakaan masyarakat yang dikelola dan intens mengikutio kegiatan diskusi yang diinisiasi oleh Rumah Belajar Ilalang, pengurus RBI akan membagikan pengetahuan dan pengalamannya seputar informasi yang berkaitan dengan pengembangan taman baca. seperti adanya pembagian buku gratis, informasi mengenai aktivitas literasi, dan berbagai macam program kegiatan yang berkenaan dengan literasi. diantara anggota jaringan taman baca Rumah Belajar Ilalang sebagaio berikut

**Tabel 4.3**  
**Anggota Jaringan Rumah Belajar Ilalang**

No	Nama TBM	Alamat	Pengelola	No HP
1	Rumah Baca Iqra	Klepu RT 15 RW 01, Keling, Jepara	Hanik Maria Husna	085728305001
2	Taman Baca Capung	Mambak Dk. Bendosari RT 03 RW 03 Pakis Aji, Jepara	Siti Nuranisah	085325222373
3	Rumah Kreasi Pelangi	Kaligarang RT 5 RW 2, Keling, Jepara	Mita Lia Sofiana	082137270455
4	Omah Buku Aksamala	Sukodono Dk Krajan Rt 2 RW 2, Tahunan, Jepara	Andin Nurhayati	085325251010
5	Ben Pinter	Banjaran Dk	Sholikul HS	0823277099123



		Nglemboh RT 04 RW 08, Bangsri, Jepara		
6	TBM Azzahwa	Rejekwesi RW 02 RW 05, Mayong, Jepara	Amin Sururi	083838222 551
7	Rumah Belajar Imara	Watuaji Dk Pulerejo RT 03 RW 01, Keling, Jepara	Desi Astutik	088226918 717
8	Rumah Belajar Kampoeng Smart	Watuaji DK sendang RW 03 RW 04, Keling, Jepara	Sugiono	082219307 172
9	Rumah Belajar Harmony	Bantrung RT 01 RW 01, Batealit, Jepara	Cholid Hafidin	085869711 422
10	Rumah Belajar Akasia	Pancur RW 24 RW 05, Mayong, Jepara	Khilda Nur Luthfiyana	082282095 044
11	Sanggar Baca Gardu Baca	Banjaragu ng RT 01 RW 03, Bangsri, Jepara	Risa Mutafariha	082264541 181
12	Griya Baca Naurasyida	Keling RW 01 RW 03, Keling, Jepara	Sari Puspita Wijayanti	081325367 081
13	Griya Baca Cikal	Blingoh Dk Lembah RT	Iswatun Hasanah	082226208 775

		07 RW 04, Donorojo, Jepara		
14	Rumah Belajar Semanggi	Kecapi Tempur RT 35 RW 07, Tahunan, Jepara	Zuliyanti	081326531725
15	Rumah Belajara Asy Syifa	Raguklampitan Dk Gendolo RT 11 RW 02, Batealit, Jepara	Riswanto	085215529710
16	Rumah Belajar Edelwis	Mindahan Kidul RT 03 RW 06	Shofaril Anam	082136248616
17	Taman Baca Tabassam	Saripan RT03 RW 02, Jepara, Jepara	Siti Ruqoyah	082227955706
18	Ruang Aksara	Slagi RT 09 RW 02, Pakis Aji, Jepara	Sicha	085325545393
19	Rumah Baca Sinar Cerah	Tengguli RT 01 RW 01, Bangsri, Jepara	Teguh Ali Wahyudi	08527715015
20	Taman Baca Prajamuda	Pelang RT 03 RW 02, Mayong, Jepara	Asyari MUhammad	088224189303
21	Rumah Baca Cemerlang	Suwawal RT 07 RW 03, Mlonggo, Jepara	Lisnaatul Faundiyah	088224189307
22	Taman Baca	Banjaran	Arief	081227128

	Gencar Baca	RT 0 RW 01, Bangsri, Jepara	Yulian dan Adi Nugroho	804
23	Taman Baca Pelangi Cita	Purwogondo RT 14 RW 03, Kalinyamatan, Jepara	Arif Zubaidi	087833545744
24	Isykarima	Banjaragung RT 02 RW 05, Bangsri, Jepara	Muhammmad Ali Burhan	08225223112
25	Rumah Baca Semar	Jambu Timur RT 29 RW 06, Mlonggo, Jepara	Ahmad Robit Himami	0895330215373
26	Sanggar Lokatara	Puring Jeruk Wangi RT 1 RW07, Mlonggo, Jepara	Ulfa Izzatun Fauziyah	08560187813
27	Gandhing Pahing	Kepuk RT 04 RW 05, Bangsri, Jepara	Eva	083162130398

## B. Deskripsi Data Penelitian

Komunitas Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang mempunyai berbagai program dan kegiatan yang telah dilakukan sejak berdirinya hingga kini, program dan kegiatan itu sendiri Rumah Belajar Ilalang implementasikan kedalam program kerja, selain itu juga terdapat kegiatan yang bersifat temporel. Rumah Belajar Ilalang melakukan pertemuan rutin sebulan sekali bersama dengan para relawan dan anggota yang tergabung, namun dalam praktiknya pertemuan ini tidak lah diikuti oleh seluruh relawan dan anggota, meskipun begitu komunikasi tetap dibangun disela-sela aktivitas

sehari-hari. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian diarsipkan sehingga relawan lainnya juga bisa memperoleh informasinya.

Menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya mendefinisikan makna dari pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berfokus pada kekuasaan, dalam artian kekuasaan ialah bagian yang melekat pada setiap orang, namun kekuasaan itu musti diberikan rangsangan agar dapat digunakan untuk kebermanfaatannya. Implementasinya melalui pemutusan/penghentian dari hubungan subjek ke objek. pada tahap ini lebih menekankan pada pengakuan subjek akan kemampuan atau kuasa yang dimiliki oleh objek. Pada muaranya akan beralih fungsi individu yang pada awalnya objek menjadi subjek yang baru.<sup>81</sup>

Taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang memberikan perhatian khusus pada pemberdayaan masyarakat dalam wujud gerakan literasi. TBM RBI bertekad untu menjadikan memberdayakan masyarakat dari miskinnya akses pengetahuan dan informasi dengan gerakan literasi. Karena menurut TBM RBI, keberdayaan literasi merupakan jalan menuju masyarakat pembelajar sepanjang hayat dalam menggapai impian dan cita-cita. Bentuk aktivitas pemberdayaan masyarakat di TBM RBI yakni dengan mengelaborasikannya dengan daya dukung penguatan gerakan literasi yang ada di masyarakat. dalam artian segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh TBM RBI berkaitan erat dengan peningkatan literasi dan mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. hal tersebut senada yang disampaikan oleh Den Hasan.

“Rumah Belajar Ilalang membuat kegiatan-kegiatan literasi secara langsung seperti, bedah buku, menulis, diskusi, menonton film, mendongeng. selain itu juga RBI juga memberikan rangsangan pada partisipan yang datang dengan mengajak mereka belajar di alam secara langsung. merka kita arahkan untuk mengamati dan membaca lingkungan sekitar, kemudian mereka diarahkan untuk mewujudkannya dalam bentuk karya tulis ataupun gambar. Pada anak-anak bisanya diumbuhkan kegiatan pendamping belajar untuk memantik mereka agar menjadi tertarik pada pembelajaran yang diberikan dengan mendongeng yang diadaptasi dari cerita-cerita yang berkembang dilingkungan mereka”.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Moh Ali Aiz, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 169.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 16 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.

Pemberdayaan masyarakat pada Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang berangkat dari sebuah komunitas yang lahir dilandasi oleh visi untuk menciptakan ruang tumbuh organik bagi anak di kawasan pedesaan masyarakat., program dan kegiatan yang ada di TBM RBI didorong oleh relaita yang kini terjadi di masyarakat menggambarkan kian berkurangnya ruang tumbuh organik yang ada di masyarakat karena berbagai perubahan yang terjadi

Arah pemberdayaan masyarakat musti memiliki target atau sasaran serta menyelaraskan program yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan. Program dan kegiatan Rumah Belajar Ilalang secara garasi besar berlandaskan pada visi dan misi Rumah Belajar Ilalang. Dimana visi adalah bagian dari perwujudan besar sebuah kelompok dan misi adalah rel yang digunakan untuk membumikan visi tadi. dalam misi Rumah Belajar Ilalang kemudian dijadikan pedoman program. dari Misi Rumah Belajar Ilalang yang disebutkan diatas maka secara umum sasaran dari pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi dibagi menjadi 2, yaitu :

### **1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Secara Keseluruhan**

Bentuk kegiatan pemberdayaan ini pada awalnya hanya ditujukan kepada masyarakat disekitar lokasi Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang, namun seiring berjalannya waktu Rumah Belajar Ilalang Menjangkau masyarakat di desa lain sampai regional kabupaten. Aktivitas ini dilaksanakan oleh Rumah Belajar Ilalang dengan melibatkan langsung masyarakat. diantara kegiatannya sebagai berikut:

#### **a. Membaca Jepara**

Kegiatan ini berkerjasama dengan Sanggar Gaperto Mlonngo Jepara, ialah sebuah komunitas yang berkecimpung pada dunia sastra. peserta berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda mengikuti kegiatan ini. pada kesempatan ini mengusung tema Membaca Jepara, ditujukan untuk semua masyarakat jepara yang memiliki ketertarikan dalam dunia sastra. Peserta yang mengikuti kegiatan ini menyumbangkan tulisan mereka menyoal membaca jepara dalam bentuk prosa. essay, dan puisi untuk selanjutnya nanti dibukukan dan dibacakan bersama.

Kegiatan Ini diselenggarakan pada tanggal 21 april 2021 bertepatan pada hari kartini yang diperingati setiap tahunnya. kegiatan ini dilakukan dengan melalui seleksi dari publikasi kegiatan yang sudah disebar luaskan sebelumnya ditujukan

khusus bagi perempuan jepara. selanjutnya kegiatan ini ditutup dengan sarasehan hasil karya yang sudah dicetak menjadi buku.

**Gambar 4.4**

**Kegiatan Membaca Jepara**



**b. Kampanye Literasi**

Kampanye literasi merupakan upaya yang dilakukan oleh Rumah Belajar Ilalang untuk mengajak masyarakat untuk mengarustamakan hal-hal yang berkenaan dengan dunia literasi. Masyarakat diajak untuk turut andil dalam memberikan sumbangsih dalam bentuk apapun dalam kegiatan ini. Dalam kampanye tersebut Rumah Belajar Ilalang mendeklarasikan pentingnya penguatan kembali ruang belajar organik dikawasan pedesaan sebagai visi besarnya.

Kampanye literasi ini terselenggara pada setiap bulannya pada akhir minggu, kemudian disebar luaskan bersama dengan TBM yang tergabung dalam forum. kegiatan ini bertujuan untuk membumikan literasi di daerah Jepara, memberikan ruang tumbuh literasi pada setiap kelompok, menjadi sarana pertemuan bagi pegiat-pegiat literasi yang ada di Jepara.

**c. Bulan Bahasa**

Bulan bahasa merupakan terwujud dari peringatan hari bahasa nasional yang jatuh setiap bulan oktober. Bahasa adalah salah satu alat pemersatu bangsa. Peringatan bulan bahasa setiap bulan oktober ini ditujukan dalam rangka mengingat kembali kokhnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Dalam kegiatan ini terdapat serangkaian acara seperti, lomba, nonton bareng film, dan diskusi karya.

#### d. Bedah Buku

Bedah buku seringkali diselenggarakan oleh Rumah Belajar Ilalang. kegiatan ini terselenggara pada tanggal 1 Juni 2021 Peserta yang ditargetkan adalah dari pelajar, mahasiswa, dan masyarakat secara umum. Bedah buku dilakukan bertujuan untuk mengajak masyarakat luas untuk dapat mmencintai buku. Melalui kegiatan ini peserta disajikan dengan hal-hal yang menarik berkenaan dengan buku yang sedamng dibedah atau didiskusikan.

#### e. Gelar Karya

Gelar Karya merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mewadahi hasil karya dari adik-adik Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 8 oktober 2019. Dalam kegiatan ini karya-karya yang sudah terkumpul kemudian di instalasikan di panggung Kolektif. Para Praktisi dan seniman dihadirkan untuk mendiskusikan dan mengapresiasi hasil karya dari adik-adik Rumah Belajar Ilalang.

#### f. Rumah Belajar Ilalang Goes To School

Merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada hari kamis tanggal 29 september 2022. dalam rangka untuk memberikan edukasi ke sekolah-sekolah yang dikunjungi. Dalam kegiatan ini berisi berbagai macam aktivitas seperti, permainan anak tradisonal, mendongeng, dan workshop. Pada Kesempatan ini peserta didik diajak kembali untuk memainkan permainan tradisonal yang kini sudah hampir hilang, disela-sela bermain pserta didik mendengarkan dengan dongeng-dongeng yang mengakat cverita dari pengetahuan lokal. Rumah Belajar Ilalang juga memberikan Workshop yang bertemakan literasi.

#### Gambar 4.5

#### Kegiatan Rumah Belajar Ilalang Goes To School



## **2. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Pengembangan Taman Baca dan Perpustakaan Masyarakat**

Bentuk pemberdayaan masyarakat berikutnya yang dilakukan oleh Rumah Belajar Ilalang adalah pemberdayaan terhadap kelompok-kelompok masyarakat dalam hal ini yang telah menyelenggarakan atau mendirikan taman baca atau perpustakaan masyarakat yang ada pada anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang. Tujuan dilakukannya pendekatan ini adalah untuk penyebarluasan gerakan literasi dan pengembangan taman baca atau perpustakaan masyarakat tersebut. pengumpulan anggota jaringan dilaksanakan supaya anatar anggota bisa saling bertukar informasi dan pengalaman dalam rangka pengembangan taman baca masing-masing anggota. Dapat dikatakan aktivitas anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang dilaksanakan dari anggota jaringan, oleh anggota jaringan, dan untuk anggota jaringan. beberapa program kegiatannya seperti sebagai berikut:

### **a. Magang Pegiat Literasi**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi sebagai instansi Pemerintahan yang diamanahkan menggerakkan roda pendidikan dan literasi pada tataran nasional terus melakukan upaya dalam rangka meningkat kualitas sumber daya manusia masyarakat Indonesia yang dituangkan dalam bidang literasi secara lebih kongkrit. salah satu langkah nyata adalah dengan diselenggarakannya program Magang Pegiat Literasi yang diprakarsai oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (PMPK).

Kegiatan ini dimaksudkan dalam rangka sebagai penguatan dan peningkatan kapasitas relawan pegiat literasi di seluruh Indonesia, selain itu juga sebagai sarana proses pembentukan karakter relawan yang terfokus pada isu peningkatan gerakan literasi yang ada di Indonesia. Dengan begitu para Pegiat Literasi dapat memberikan andil yang lebih bermanfaat lagi sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, tentunya akan selalui dielaborasi dengan tantangan dan kebutuhan yang terus berkembang.

Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 13-27 Agustus 2021 tersebar di masing-masing wilayah yang berbeda. kegiatan tersebut dibuka secara serentak melalui Zoom Meeting oleh Direktur PMPK, Dr. Santo. Beliau memberikan penjelasan kegiatan magang Pegiat Literasi tahun 2021 dimaksudkan untuk meningkatkan dan menguatkan mutu keaksaraan fi Indonesia dengan melakukan pendampingan kepada para Pegiat Literasi



yang terpilih. “kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pegiat literasi di Indonesia agar dapat mengembangkan pengetahuan secara individual pegiat literasi maupun memaksimalkan potensi dari masing-masing TBM yang dikelola berdasarkan karakteristik lokalnya” papar Dr. Santo dalam sambutan pembukaannya.

Sementara itu Sub. Koordinator Fungsi Keaksaraan, Dr. Untung menambahkan bahwa kegiatan magang literasi ini merupakan wadah yang diperuntukan sebagai pengembangan pengalaman bagi pegiat literasi yang harapannya dapat diaplikasikan di wilayahnya masing-masing setelah kegiatan berakhir.

“Karena pada dasarnya kegiatan ini merupakan upaya pembangunan dan penguatan karakter TBM, maka saya berharap para pegiat literasi yang didampingi selama kegiatan nanti dapat menyusun rencana tindak lanjut dalam mengaplikasikan materi yang didapatkan ke TBM masing-masing. karena peserta magang literasi memiliki tanggungjawab sebagai agen perubahan dalam meningkatkan mutu keliterasian di tengah masyarakat”.<sup>83</sup>

Pada pelaksanaannya, magang pegiat literasi dilaksanakan intensif selama lima hari secara daring dan luring selama lima hari di TBM. dalam kegiatan tersebut para peserta diberikan pembekalan materi mulai dari kebijakan, pengelolaan, dan literasi. berikut beberapa materi yang berhasil dihimpun dari pemaparan materi pada acara Magang Pegiat Literasi; kebijakan dan program pengembangan budaya baca/literasi di daerah, pengelolaan pengetahuan TBM, membangun sikap dan semangat kerelawanan, konsep dan praktik pengembangan kecakapan literasi masyarakat enam literasi dasar, strategi berjejaring-penguatan jaringan kelembagaan TBM, kepemimpinan yang efektif di TBM, ragam dan praktik baik pengelolaan TBM, peran dan fungsi TBM dalam gerakan literasi masyarakat, dan membangun kemandirian di TBM. Magang Pegiat Literasi berjalan dengan baik di lokasi TBM yang ditunjuk oleh PMPK seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta yang meberikan kesan dan pesannya dalam kegiatan ini.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 16 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.

Rumah Belajar Ilalang sendiri menjadi salah satu TBM yang terpilih menjadi penyelenggara kegiatan Magang Pegiat Literasi yang diselenggarakan oleh Kemendikbud. berikut adalah 10 TBM yang berkesempatan menjadi tuan rumah lokasi Magang Pegiat Literasi.

1. Rumah Belajar Ilalang, Kab, Jepara, Jawa Tengah.
2. TBM Lingkaran, Kab. Deli Serdang Sumatera Utara
3. TBM Riau Berkarya, Kab. Pelaluan, Riau
4. Rumah Dunia, Serang, Banten.
5. Rumah Belajar Ujung Berung, Bandung, Jawa Barat
6. Rumah Asa Yogya, Yogyakarta, DIY Yogyakarta.
7. TBM Sakila Kerti, Tegal, Jawa Tengah
8. Baloy Aksara, Tarakan, Kalimantan Utara.
9. SKB Jeneponto, Kab. Jeneponto, Sulawesi Selatan dan
10. TBM Relasi Community Sabu Raijua, Kab. Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur.

Kegiatan Magang Literasi ini adalah salah satu program tahunan dengan skala nasional yang diselenggarakan oleh kemendikbud bekerjasama dengan Rumah Belajar Ilalang dan TBM lainnya di Indonesia. dari sini program-program gerakan literasi terus dipupuk oleh TBM RBI dan relawan yang ada sebagai upaya peningkatan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia lokal. TBM RBI berusaha menjadi wadah tempat tumbuh dan berkembang masyarakat yang konsen pada penggarapan tema-tema literasi dan kekayaan kebudayaan lokal serta nasional.<sup>84</sup>

#### **b. Diskusi Bulanan**

Diskusi Bulanan merupakan program yang diselenggarakan sebulan sekali menyesuaikan dengan kesediaan anggota.. ditujukan dalam rangka menjalin silaturahmi dan penguatan jejaring taman baca yang ada di daerah jepara. kegiatan ini di iniasi oleh RBI sebagai sarana wadah bagi TBM yang ada di jepara yang tergabung dalam Forum Taman Baca Kabupaten Jepara untuk bertukar ide dan gagasan dalam satu forum yang diselenggarakan.

Kegiatan ini dinamai dengan idharohan literasi pada kesempatan ini peneliti berkesempatan mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan di Rumah Belajar Kartini Desa Ketileng, Welahan Jepara. dalam kesempatan ini topik dan isu yang diangkat adalah penguatan kembali FTBM pasca Pandemi,

---

<sup>84</sup> Data diperoleh dari arsip Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 14 Oktober 2022

para pegiat literasi berdiskusi membicarakan soal bagaimana taman baca atau perpustakaan masyarakat di Jepara bisa bangkit kembali menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi pasca pandemi. karena selama pandemi kegiatan Idharohan literasi hanya diselenggarakan secara daring, hal ini tentu begitu menyulitkan para pegiat literasi untuk bisa lebih berekspresi karena terbatasnya pertemuan secara fisik.

Peserta yang tergabung dalam Idharohan Literasi adalah para pegiat dan sukarelawan dari taman baca atau perpustakaan masyarakat yang ada di Jepara, pada tahun ini Rumah Belajar Ilalang Berkesempatan dan diamanahkan menjadi pemimpin perkumpulan tersebut. Para pegiat dan sukarelawan disana berasal dari berbagai kalangan yang beragam mulai dari guru, dosen, mahasiswa, hingga pekerja yang bersedia menjadi fasilitator dalam gerakan literasi di Jepara.

Rumah Belajar Ilalang melalui kegiatan Idharohan Literasi selalu berusaha memberikan respon dan warna baru terkait dengan tema literasi. pembaharuan dan inovasi terus dikembangkan dalam rangka memberikan sumbangsih nyata kepada masyarakat yang dituangkan dalam program Gerakan Literasi dengan memfokuskan diri pada segementasi usia anak hingga remaja.<sup>85</sup>

### c. Rabu Rindu

Rabu Rindu merupakan salah satu program Rumah Belajar Ilalang yang Bekerjasama dengan Sekolah Warga Kandang Kadang Troso Jepara. Kegiatan ini diselenggarakan setiap awal bulan di minggu pertama, sesuai dengan nama kegiatan ini “Rabu Rindu” diadakan setiap hari Rabu di minggu pertama setiap bulannya. kegiatan ini sendiri telah memasuki edisi yang ke-14 dengan partisipan dari berbagai kalangan yang hadir.

Kegiatan ini ditujukan bagi mereka yang menggandrungi kasusastraan yang dipersempit lagi pada puisi dan frasa. Rabu Rindu adalah wadah yang memberikan sebuah terobosan baru dengan tema-tema kasusastraan yang diangkat kepermukaan untuk kemudian dikaji dan didiskusikan bersama. pada setiap kesempatan Rabu Rindu selalu dihadiri wajah baru yang mengisi ruang kosong ini, dengan berbagai latarbelakang yang dibawa.

---

<sup>85</sup> Data diperoleh dari hasil Observasi pada tanggal 30 Oktober 2022

Rabu Rindu diselenggarakan secara sederhana disetiap pertemuannya, dibuka dengan pengantar tema yang sudah dibuat kemudian diselingi dengan penampilan pembacaan puisi dari peserta yang datang. Mayoritas peserta yang datang adalah mereka yang baru mengenal dunia Kasusastraan, sehingga Rabu Rindu adalah wadah bagi mereka dalam mengasah literasi tentang kasusastraan dan praktik langsung dengan pembacaan puisi yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta sebagai sarana penguatan mental dan karakter. karena para partisipan secara mandiri membuat tulisan mereka kemudian dibacakan menurut versi mereka selanjutnya peserta lain dapat memberikan apresiasi dan kritik terhadap karya yang sudah dibuat.

Rabu Rindu adalah sebuah kegiatan yang diharapkan dapat memberikan gagasan dan ruang baru untuk berliterasi terkhusus pada tema-tema kasusastraan yang dibuat oleh fasilitator. dengan begitu opsi pilihan dalam penguatan pengetahuan dan ketrampilan dapat terjawabkan dengan tentunya disesuaikan dengan jangkauan peminat yang ada, kebanyakan di isi oleh kalangan pemuda yang ingin menambah literasi atau hanya ingin sekedar bertemu dan ngopi.<sup>86</sup>

#### **d. Piknik Buku**

Piknik Buku merupakan kegiatan untuk memberikan akses peminjaman buku bacaan kepada anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang. program ini dibuat untuk saling melengkapi koleksi buku yang dimiliki oleh anggota jaringan. Dari sini diupayakan agar buku yang tersedia dapat samapi ketangan pemebaca sesuai dengan peminatannya. Dengan program ini buku yang ada akan terus diperbaharui karena anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang umumnya memiliki koleksi buku yang beranekaragam. Buku yang telah dipinjam dilakukan piknik?pergiliran secara berkala menurut kesepakatan yang sudah dibuat anatar anggota jaringan.

#### **e. Hibah Buku**

Tidak semua anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang dapat mengakses dan mendapatkan informasi menyoal tentang bagaimana mendapatkan buku-buku gratis. Rumah Belajar Ilalang memiliki usaha terus menerus untuk mendapatkan buku secara gratis yang akan diberikan kepada anggota jaringan.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Mas Ohadi selaku relawan Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 18 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.

Rumah Belajar Ilalang aktif mendapatkan akses hibah buku dari pihak-pihak terkait. pengadaan buku secara gratis dilakukan paling minim 1 kali dalam setahun untuk pembaharuan koleksi buku bacaan taman baca dan perpustakaan masyarakat yang menjadi anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang. Mengingat salah satu aspek terpenting dari berdirinya taman baca masyarakat adalah ketersediaan dan kebergaman koleksi buku yang dimiliki sehingga dapat menunjang aktivitas memperoleh informasi atau bacaan di masyarakat.<sup>87</sup>

### **3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi di TBM RBI**

Dari berbagai program kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Taman Baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang selama hampir satu dekade ini banyak hal yang sudah ditorehkan. pada ruang lingkup pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi yang diprakarsai oleh RBI di Desa Kecapi. Berangkat dari keresahan melihat fenomena yang terjadi dan keterbatasan yang ada RBI banyak melahirkan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang selaras dengan tema gerakan literasi.

Jika melihat kembali makna dari pemberdayaan maka dapat diartikan sebagai transfer kuasa/kekuatan dan artian pemberian atau peningkatan kekuasaan pada masyarakat rentan. pemberdayaan ditempuh melalui program kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, akses sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan keberdayaan dari masyarakat. Sedangkan jika dikaitkan dengan tema gerakan literasi. Maka gerakan literasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dimana masalah yang dijumpai meliputi Keterlambatan dalam menerima atau menyikapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan kegagalan masyarakat dalam meresponnya, keengganan untuk menerima pandangan baru seringkali juga terjadi, hingga miminnya daya saing dari individu ataupun kelompok untuk bersaing pada ruang lingkup yang lebih luas lagi.

Seperti halnya dengan program kegiatan yang sudah dipaparkan diatas, Rumah Belajar Ilalang melakukan pemberdayaan dengan menggunakan gerakan literasi sebagai metodenya. program kegiatan yang dilakukan oleh RBI selalu mengupayakan adanya penguatan dan peningkatan kapasitas

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku pendiri Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 4 November 2022, Wawancara, Transkrip

sumber daya manusia melalui gerakan literasi masyarakat. Berangkat dari hal tersebut akan terjadi adanya peningkatan kapasitas, pengetahuan, keterampilan dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan.

Peningkatan tersebut dirasakan betul oleh masyarakat sekitar, seperti yang dituturkan oleh salah satu tokoh masyarakat sekitar RBI yaitu:

“Setelah Rumah Ilalang berdiri disini, saya dan warga sekitar merasa sangat terbantu. karena anak-anak disini dapat pelajaran tambahan selain dari sekolah. biasanya anak-anak disini selalu datang di RBI ngeributin mas-mas dan mbak-mbak dengan renekan mereka meminta untuk diajak bermain dan belajar. anak-anak disini akhirnya tidak keluyuran tidak jelas, mereka setelah sepulang sekolah dapat belajar lagi”.<sup>88</sup>

Meskipun banyak dari masyarakat yang belum mengerti maksud istilah dari literasi. Den Hasan selalu memberikan pemahaman dengan bahasa kelokalan yang ada. “sederhananya literasi baginya adalah keinginan dan kemampuan dari masyarakat untuk mau dan bisa membaca-menulis secara lebih dalam lagi. tidak hanya membaca tulisan secara konsonan, akan tetapi juga membaca ruang ide, gagasan, fenomena, dan masalah yang terjadi di tengah masyarakat hingga pada akhirnya dapat dilakukan pemecahan masalah yang dihadapi secara tepat sasaran. pada dasarnya kemampuan literasi yang musti dimiliki menjadi aspek mendasar atribut pengetahuan dari seseorang atau kelompok. Karena dengan melalui literasi kita dapat memandangi dunia ini lebih luas lagi, mengagumi setiap keindahan yang sudah disuguhkan pencipta hingga menjadi manusia yang sadfar akan posisi dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini” tutup Den Hasan. Diantara hasil yang dapat dilihat dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi yang diselenggarakan oleh taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang sebagai berikut:

#### **a. Aspek Pengetahuan**

Rumah Belajar Pengetahuan telah memberikan sumbangsih nyata dalam bentuk hasil peningkatan pengetahuan dari anak-anak, relawan, dan masyarakat sekitar. Terdapat

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku pendiri Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 19 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.

berbagai program dan kegiatan peningkatan pengetahuan, hampir semua kegiatan berorientasi pada peningkatan pengetahuan hal ini didasarkan pada konstansi Rumah Belajar Ilalang sebagai kelompok komunitas bergerak pada dunia literasi. Berangkat dari hal tersebut RBI kemudian menyelaraskan dengan segmentasi peserta dan kebutuhan dari masyarakat tentang jenis pengetahuan apa yang bisa diberikan.

Salah satunya ialah program taman baca dengan tema “minggu membaca” yang dilaksanakan setiap minggunya sebagai salah satu kegiatan rutin dari RBI melalui buku-buku bacaan yang ada. Melalui kegiatan ini bacaan yang disediakan tidak hanya sekedar dibaca secara verbal, akan tetapi juga diaplikasikan secara langsung di ruang nyata. proses pembelajaran yang dilakukan sambil bermain. bermain tapi tidak main-main. Tentu memberikan kesan tersendiri bagi adik-adik RBI dalam memberikan rangsangan untuk terus mengasah dan meningkatkan pengetahuan mereka. Hal tersebut selaras dengan fungsi dari TBM sebagai sarana tempat rekreasi, edukasi, dan hiburan bagi masyarakat.

Slogan yang selalu digaungkan oleh RBI “*semua orang adalah guru, alam raya sekolahku*” tercipta dari sebuah keadaan dimana setiap orang berhak menjadi pembelajar dari siapa saja, dan berhak mengajarkan ilmu kepada siapa saja, dan alam adalah sekolah yang sebenarnya. belajar tidak diidentikan harus melalui ruang sekolah. sekolah hanya bertugas menjembatani dan mentransfer ilmu dari seorang guru ke murid. Dari Ssana TBM RBI berusaha mengisi ruang kosong tersebut dan menyelarasakannya dengan kebutuhan yang ada. belajar sambil bermain. pada muaranya adalah terciptanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat.

Program taman baca RBI membuka ruang belajar dan bermain bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dari masyarakat yang terkelompok mulai dari anak-anak hingga remaja disekitar lingkungan RBI. Ruang baca yang tersedia bebas untuk diakses siapa saja yang berkunjung, siapa yang datang bebas memilih buku-buku yang disenanginya untuk dibaca ditempat ataupun dipinjam dibawa pulang. Peraturan dibuat dengan sederhana dengan berasaskan dengan kepercayaan. setiap peminjam bisa meminjam beberapa buku dengan batas pengembalian satu minggu ataupun bisa lebih. menurut Den Hasan yaitu:

“Bahwa tidak ada orang yang akan berniat mencuri buku, walaupun ada malah RBI dengan senang hati bukunya jika dicuri untuk pengetahuan ”<sup>89</sup>

Program kegiatan selanjutnya adalah Rabu rindu. disini peserta rabu rindu mendapatkan pengetahuan baru dalam bidang kasusatraan yang dilaksanakan sebulan sekali pada minggu pertama awal bulan. Melalui program ini peserta dapat mengetahui dasar-dasar samapi keaplikasi kasusatraan yang sedang berkembang dari klasik, kontemporer, hingga populer diajarkan disini. segementasi usia dalam program ini rata-rata di isi oleh kaum pemuda yang tertarik pada dunia sastra.

#### **b. Aspek Ketrampilan**

Selanjutnya hasil dari pemberdayaan yang ada ialah dalam bentuk peningkatan ketrampilan yang didapatkan melalui serangkain program kegiatan yang telah dibuat oleh Rumah Belajar Ilalang. RBI memiliki wadah tersendiri dalam menampung minat bakat dari adik-adik, relawan, dan masyarakat sekitar. Pada dasarnya ketrampilan tidak terlepas dari pengetahuan, keduanya saling terkait satu sama lain. Dengan adanya peningkatan pengetahuan maka secara langsung daya kreativitas dan ketrampilan dapat dirangsang.

RBI sebagai kelompok komunitas yang bergerak dalam dunia literasi. mewadahi minat bakat peserta dalam program ruang ekspresi. ruang ekspresi merupakan program yang ditujukan sebagai sarana peningkatan ketrampilan. Bidang yang sedang diajarkan disini mayoritas mengajarkan ktrampilan dalam berseni. Seni jika dijabarkan lebih lanjut mencakup semua bidang ketrampilan seperti halnya, menulis, melukis dan mewarnai, menari, teatrikal, musik, dan kerajinan.

Giati menulis selalu ditekankan disini, pada setiap kegiatan rutin minguan adik-adik RBI ditugaskan untuk menuliskan apa yang telah diajarkan oleh kakak-kakak relawan. Selama kegiatan berlangsung adik-adik diberikan rangsangan untuk berani menuliskan ide gagasannya dalam bentuk tulisan. Biasanya mereka menuliskan cerita pendek dan puisi. lain lagi dengan program kegiatan bulan kemarin yakni perempuan menulis perempuan, adalah program yang bekerjasama dengan dewan kesenian daerah Jepara. Dalam kegiatan ini setiap

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku pendiri Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 19 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.



peserta menuliskan catatan-catatan kecilnya dalam bentuk tulisan Essay dengan mengambil tema perempuan jepara hari ini. rata-rata yang mengikuti kegiatan ini berasal dari kalangan remaja bahkan sampai ibu-ibu rumah tangga.<sup>90</sup>

Adik-adik RBI juga dibekali dengan ketrampilan seni panggung, seperti menari, pentas puisi, dan penampilan musik tradisonal. sebagai wadah ruang ekspresi, RBI bersama-sama dengan kakak-kakak relawan saling belajar mengajarkan ketrampilan seni. mereka berlatih rutin, dalam kesempatan tertentu tak jarang mereka mendapatkan peran panggung untuk menampilkan hasil dari latihannya. pada acara event tertentu adik-adik binaan dari RBI menampilkan kebolehannya dalam menari, menyanyi, mewarnai, dan karawitan pada acara rutin setiap tahunnya sebagai tolak ukur dan ruang yang digunakan sebagai ajang berekspresi yang lebih luas lagi jangkanya.

Dongeng juga menjadi salah satu bidang yang menjadi garapan RBI. Den Hasan selaku Founder adalah seorang yang spesialis dibidangnya. Beberapa adik-adik RBI seringkali diikuti sertakan perlombaan-perlombaan mendongeng anak. Cerita dongeng yang diangkat mengangkat cerita-cerita rakyat, hikayat, ataupun legenda dari salah satu daerah yang ada di jepara. Adik-adik diajarkan ketrampilan mendongeng yang baik sesuai dengan dasar-dasar penilaian seorang pendongeng mulai dari intonasi, ekspresi, improvisasi, dan gerak pendongeng bercerita

Beberapa tahun terakhir, RBI semakin aktif berkegiatan. Pada momentum hari anak, RBI mengajak anak-anak di Jepara untuk bermain bersama. Selain itu, dilakukan pula kampanye anak yang memuat empat poin penting untuk kesejahteraan anak. Kegiatan mereka mengangkat tema besar 'Bergembira, Bermain dan Belajar Bersama'. Tak hanya mengajak anak-anak, para orang tua juga terlibat dalam kegiatan kali ini. Sebuah peringatan dengan langkah nyata, menyasar masyarakat secara langsung dan bukan sekedar seminar semata. RBI juga menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait yang mendukung program ini. Mereka melakukan aksi dongeng ke 468 lokasi sebagai bagian menyemarakkan Hari Jadi ke 468 Kabupaten Jepara tahun 2017. Semua itu dituntaskan dalam 21 hari.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi pada tanggal 15 oktober 2022

<sup>91</sup> Data diperoleh dari arsip Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 15 Oktober 2022

### c. Aspek Jejaring Sosial

Dinamika jaringan masyarakat pada era saat ini semakin kompleks terlihat, mulai dari lintas dimensi hubungan budaya, sosial, ekonomi, politik, agama dan lainnya merupakan fenomena yang terjadi di era modern saat ini. arus perubahan pada era kehidupan sekarang begitu beragam bentuk cara melakukan hubungan sosial dalam kehidupan. mulai dari membentuk jaringan, berinteraksi, beradaptasi dengan dinamika perubahan yang terjadi. jaringan sosial merupakan salah satu cara yang digunakan dalam rangka memperluas peluang bersaing di era saat ini. Dalam berhubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok. Dengan jalan demikian proses sosial menjadi sebuah ikatan yang saling terkait memberikan energi, potensi, dan peluang untuk semakin berkembang.<sup>92</sup>

RBI sendiri adalah salah satu kelompok komunitas sudah memiliki jejaring sosial yang cukup luas. Lintasan jejaring sosial dari RBI berasal dari lokal daerah sampai nasional. Melalui hal tersebut berbagai hal kemudahan akses semua ekosistem yang membentuk RBI menjadi saling terhubung dan mudah dijangkau. Banyak dari adik-adik ataupun kakak-kakak relawan RBI yang kini dapat menikmati buahnya. sebut saja kak Fatih, ia adalah salah satu relawan yang sudah bergabung dengan RBI sejak bangku sekolah SMA hingga saat ini. Melalui jaringan yang dimiliki oleh RBI kak Fatih dapat mengembangkan lebih luas lagi minat dan bakatnya pada dunia fotografi. kini ia berada di salah satu yayasan yang di Jakarta sedang magang fotografi.

Sudah hampir satu dekade RBI mendampingi anak – anak dan remaja setidaknya dari beberapa bisa terlihat mulai ada yang menjadi 13 orang mentor tari, 7 yang memiliki usaha di bidang video grafis, 3 penulis, 3 pendongeng, 5 pengrajin handicraft dan puluhan yang masih berkegiatan di RBI menjadi anak-anak yang aktif di sekolahannya masing-masing.

Testimoni lainnya dari Kak Hanik yang kini sedang merintis usaha pada dunia tekstil. kak Hanik menekuni kain sudah sejak lama, ia terfokus pada kain etnik tenun yang dikombinasikan dengan pewarnaan alami dari alam. Ciri khas dari produknya terbuat langsung handmade. berawal dari

---

<sup>92</sup> Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h 11.

sekedar iseng-iseng dan hobi, kini justru mendatangkan rejeki tersendiri. Hal tersebut tidak terlepas dari peran RBI yang memfasilitasi kak Hanik dalam menuangkan ide dan kreasi hingga menjadi karya produk yang bisa dikomersilkan.

“Saya banyak mendapatkan manfaat setelah mengikuti dan bergabung menjadi relawan di Rumah Belajar Ilalang. Disini minat dan bakat saya difasilitasi penuh oleh Rumah Belajar Ilalang, mulai dari proses kreatif saya memberanikan diri untuk berkarya pada dunia kain yang mengambil bahan-bahan dari alam, tukar ide dan gagasan soal bagaimana hasil karya saya bisa dikembangkan dan juga tentang proses pengembangan produk sehingga dapat diterima oleh pasar. saya sangat berterima kasih pada Rumah Belajar Ilalang sudah membantu proses saya selama ini”.<sup>93</sup>

Rumah Belajar Ilalang kini telah bertransformasi menjadi Yayasan Rumah Ilalang (YRII) yang didirikan pada bulan Juni 2014 hingga saat ini telah menerapkan sejumlah proyek yang berorientasi literasi dengan mitra-mitra YRII. Bermula dengan sekolah-sekolah pilot YRII di Bali, kini program literasi yang dikembangkan oleh YRII mulai dari program membaca YRII, program pengembangan buku dan program pengembangan perpustakaan telah tersebar di beberapa provinsi di Indonesia mulai dari Aceh hingga Papua dan Papua Barat.<sup>94</sup>

#### **4. Kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi di TBM RBI**

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Taman Baca Rumah Belajar Ilalang sebagai penyelenggara program kegiatan yang bernafaskan pemberdayaan dalam lingkup gerakan literasi seringkali menemui kendala yang dihadapi di lapangan. Diantara kendala yang dijumpai sebagai berikut:

##### **a. Kultur Lokal**

Kultur lokal merupakan semua ide, aktivitas dan hasil kerja aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat di wilayah tertentu. Kondisi karakter lokal setempat menjadi kendala bagi Rumah Belajar Ilalang dalam hal pemberdayaan masyarakat. Adanya berbagai macam karakter yang beragam

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Hanik selaku relawan Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 21 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.

<sup>94</sup> Data diperoleh dari arsip Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 15 Oktober 2022

datang silih berganti di RBI sehingga diperlukan adanya pemberian pemahaman kepada masyarakat.

pada suatu kesempatan RBI dihadapkan dengan kondisi masyarakat lokal yang menganggap aktivitas pemberdayaan RBI sebagai suatu hal dianggap nyeleneh bahkan aneh karena diluar dari kebiasaan masyarakat setempat. RBI memberikan pemahaman dan pengertian dengan sebuah terobosan baru yang membicarakan gerakan literasi di lokal masyarkat Desa Kecapi. berdirinya RBI diluar dari kebiasaan, kerana masyarakat lebih mengenal pendidikan hanya diruang sekolah atau formal. Bahwa sebenarnya pendidikan ada yang berasal dari kelompok informal, Adalah RBI yang membawa perubahan dan pilihan baru bagi masyarakat yang ingin mengakses pendidikan dengan mudah juga gratis tentunya.

Lambat laun pengaruh yang dibuat oleh RBI semakin besar, masyarakat kini mengartikan RBI sebagai sebuah kelompok yang bisa memberikan sumbangsih materil pada masyarakat. terdapat beberapa kelompok masyarakat yang menganggap RBI sebagai komunitas berprofit karena seringkali berkerjasama dengan berbagi lembaga yang berasal dari luar termasuk pemerintahan. Pengertian yang dilakukan oleh RBI dalam hal ini diwakili oleh Den Hasan dengan memberikan pengertian kepada masyarakat, berdialog dengan mereka, menyaring keluh kasah tersebut menjadi sebuah gagasan yang bisa memberikan perubahan meskipun itu kecil.<sup>95</sup>

#### **b. Pendanaan**

Kendala terbesar dari kelompok komunitas yang berkecimpung di dunia sosial sudah barang tentu selalu menyoal dana. Kelompok yang berdiri secara mandiri tanpa adanya dukungan konkrit dari pihak-pihak terkait selalu menghadapi persoalan ini. kebanyakan kebingungan harus mencari dana dari mana dan dengan cara apa bisa mendapatkannya. oleh karenanya dana yang kurang seringkali menjadi kendala terbesar bagi RBI untuk terus menjalankan program kegiatan yang sudah dikomitmenkan bersama.

Meski begitu Den Hasan dan relawan lainnya selalu mengupayakan program kegiatan dapat berjalan dengan semestinya meskipun dalam kondisi keterbatasan. program kegiatan yang dibuat oleh RBI cukup banyak meyedot

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 19 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip.

anggaran. Untuk kegiatan rutin yang dijalankan masih bisa diakali dengan kolektifan barengan relawan lainnya. akan tetapi untuk kegiatan yang berorientasi event tahunan bahkan nasional, RBI harus memutar otak agar dapat menutup kebutuhan anggaran yang dibutuhkan saat event berlangsung.

Menurut penuturan dari Den Hasan urusan dana selalu menjadi kendala terbesar baginya dan RBI untuk terus istiqomah melakukan program yang sudah diprogramkan, dari keterbatasan tersebut para relawan dapat lahir ide kreatif dalam mencari dana supaya kegiatan dapat tetap terlaksana dengan baik.

### c. Sarana dan Prasarana

Kendala yang dihapai berikutnya adalah menyoal sarana dan prasarana yang ada di Rumah Belajar Ilalang. misalnya saja soal sarana yang ada di RBI, hingga kini belum memiliki kantor sendiri yang bisa dipakai untuk mengurus masalah kearsipan. komputer dan printer yang sudah rusak membuat RBI harus mentak kebutuhan administrasinya dari luar. hal tersebut akhirnya membuat keefektifan dan efisiensi manajemen organisasi menjadi terhambat.

Masih belum lengkapnya koleksi buku yang ada juga membuat RBI sedikit terlambat menyesuaikan dengan kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh anak-anak dan masyarakat. karena koleksi buku seringkali menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang ingin datang ke RBI untuk berkunjung membaca. Donasi buku sering di dapat, akan tetapi juga seringkali tidak sesuai dengan peminat baca yang ada. mayoritas para pendonasi buku tidak memilah lagi hasil buku donasi yang diperoleh. donasi buku yang didapatkan hanya diberikan begitu saja, pada akhirnya buku yang didapat kurang mendapatkan tanggapan baik dari pengunjung RBI.

Terbatasnya ruang ekspresi di RBI. Ruang Ekspresi yang ada terbuat dari bahan-bahan alakadarnya, hanya ada atap asebep dan lain dari semen. membuat kondisi tersebut dirasa kurang jika ingin memaksimalkan ekspresi dari para warga RBI untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Bangunan semi permanen tersebut kurang layak jika dihapakan dengan peralihan musim sekarang yang memasuki curah hujan tinggi.<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Data diperoleh dari hasil dokumentasi di Rumah Belajar Ilalang pada tanggal 14 Oktober 2022

#### d. Relawan

Kendala yang dihadapi terakhir dan mungkin dirasa terpenting adalah relawan yang sering berganti – ganti menjadikan kegiatan sedikit terhambat karena harus menyesuaikan kembali. Relawan yang ada harus beradaptasi dengan program kegiatan dari RBI yang cukup banyak diantaranya seperti akses baca, Kegiatan ketrampilan, dan pengembangan diri. Secara umum RBI memiliki kegiatan Reguler setiap minggu pagi (minggu membaca) dan Jumat Siang (Jumat Akrab) dalam kegiatan reguler tersebut anak – anak dan remaja dapat memilih kegiatan yang mereka senangi seperti menari, mendongeng, kreasi, bikin film dan menulis serta kegiatan lainnya. Kemudian untuk mempresentasikan dan mengintegrasikan dengan kegiatan reguler RBI mempunyai kegiatan tahunan yang bernama Olimpiade Dolanan Anak. Pada kegiatan tersebut anak-anak menunjukkan hasil dari selama berkegiatan di RBI.

Dari delapan tahun RBI mendampingi anak – anak dan remaja setidaknya dari beberapa bisa terlihat mulai ada yang menjadi 13 orang mentor tari, 7 yang memiliki usaha di bidang video grafis, 3 penulis, 3 pendongeng, 5 pengrajin handicraft dan puluhan yang masih berkegiatan di RBI menjadi anak-anak yang aktif di sekolahnya masing-masing.

Harapan Rumah Belajar Ilalang tidak hanya menjadi komunitas namun kedepan menjadi sebuah lembaga yang siap untuk lebih luas mendampingi anak-anak dan remaja. Komitmen Den Hasan 100% itu terlihat dari sebelum menikah sampai hari ini memiliki istri dan satu anak. Waktunya lebih banyak dicurahkan untuk mengurus Rumah Belajar Ilalang dan anak-anak. Regenerasi adalah keniscayaan. Anak-anak yang dulu berkegiatan di RBI sekarang sudah tumbuh menjadi remaja. Dari sana mereka pelan-pelan juga menjadi mentor bagi adik-adiknya. Akan tetapi kembali lagi kendala yang mendasar adalah jika mereka sudah memiliki kesibukan lebih seperti ada yang melanjutkan kuliah atau bekerja ke luar kota RBI akhirnya hanya sebagai tempat singgah untuk sementara.<sup>97</sup>

Meskipun banyak kendala yang seringkali dijumpai RBI dilapangan, Den Hasan dan relawan yang ada berkomitmen penuh untuk terus membarsamai anak-anak dalam setiap proses

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 19 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip

pembelajaran yang mampu untuk diberikan. Nyala semangat selalu terkobar ketika melihat tawa riang dari anak-anak seketika melupakan keterbatasan yang ada menjadi sebuah spirit baru untuk terus berkembang dan lebih bermanfaat lagi

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang

Pemberdayaan merupakan proses sosial yang berjalan panjang dan berkelanjutan, prosesi tersebut melibatkan semua aspek kehidupan dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mandiri. Keberdayaan telah melekat dikaruniakan oleh Tuhan, hanya saja perlu cara dan proses untuk mengaktifkan dan memaksimalkan karunia tersebut. Pemberdayaan masyarakat ialah proses dari pembangunan yang menjadikan masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi dirinya baik itu sebagai individu atau kelompok. Pemberdayaan masyarakat hanya dapat tercipta jika masyarakat itu sendiri ikut serta berpartisipasi didalam setiap proses yang ingin dicapai.<sup>98</sup>

Taman Baca Masyarakat sendiri merupakan perpustakaan yang dikelola oleh masyarakat secara mandiri dengan menyediakan bahan bacaan dan kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan informasi yang dibutuhkan. Selaras dengan kerangka teori diatas. TBM adalah salah satu kelompok sosial yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. pembelajaran diberikan secara sukarela dengan menggunakan prinsi-prinsip kerelawanan dan kesukarelaan. Semua sumber informasi yang didapatkan dikelola berdasarkan sistem tertentu dan diperuntukan untuk kegiatan belajar diantaranya seperti diskusi, bedah buku, pelatihan menulis, mendongeng dan kegiatan serupa yang ditujukan bagi masyarakat.

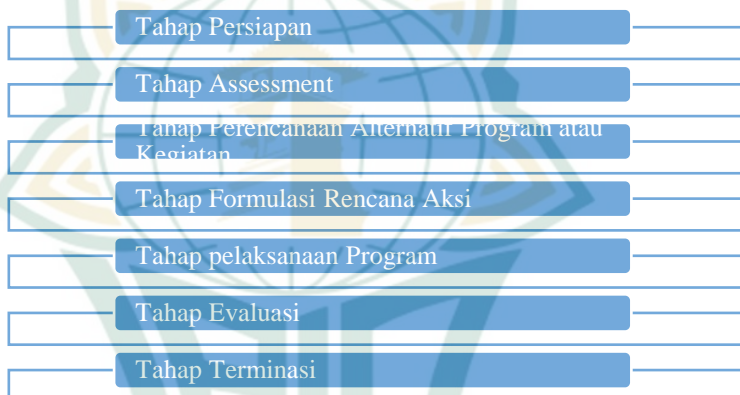
Melalui gerakan literasi Rumah Belajar Ilalang adalah kelompok komunitas menyelenggarakan kampanye, edukasi, dan praktik pemberdayaan kepada masyarakat. Program kegiatan yang dibuat oleh RBI selaras dengan cita-cita awal didirikannya RBI sebagai sarana bagi masyarakat dalam menunjang praktik-praktik literasi.

---

<sup>98</sup> Maryani Dedeh, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2019), H 1-8.

Didalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat tahapan pemberdayaan yang digunakan sebagai serangkain proses pemberdayaan yang dilakukan. Tahapan pemberdayaan masyarakat ialah sebuah siklus yang terjadi dilapangan perubahan yang berusaha menuju pada taraf yang lebih baik. Adapun tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat dapat mengacu menurut pendapat yang telah dijabarkan oleh Isbandi Rukminto, 2001. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat jika dielaborasikan dengan pemberdayaan masyarakat Islam melalui gerakan literasi oleh Taman Baca Masyarakat Rumah belajar Ilalang dijabarkan dengan skema sebagai berikut:

**Gambar 4.6**  
**Tahapan Program Pemberdayaan Masyarakat**



Skema tahapan pemberdayaan masyarakat diatas, meskipun disebut dengan istilah tahapan, akan tetapi dalam praktiknya bukan mengisilahkan tahapan sebagai sebuah proses yang musti dilakukan secara satu persatu dari atas kebawah melainkan dapat terjadi pergiliran atau pergantian tahapan sesuai dengan dinamika yang terjadi dilapangan. Fasilitator pemberdayaan dimungkinkan untuk kembali pada tahap selanjutnya atau langsung ketahap praktik tanpa proses assesmen misalnya. Dengan proses seperti ini pemberdayaan berjalan secara lentur dan fleksibel sesuai dengan keadaan. Penyempurnaan akan terus terjadi seiring dengan masukan dan pengalaman dari tahapan pemberdayaan yang telah dilalui.

Adanya kemungkinan untuk melakukan pengkajian kembali tahapan pemberdayaan tersebut dan kemudian kembali ke tahapan sebelumnya sehingga program pemberdayaan bukan menjadi



sebuah program yang bersifat absolut dan kaku, akan tetapi lebih merupakan program yang adaptif dan responsif sesuai dengan kebutuhan yang berkembang pada komunitas yang melakukan proses pemberdayaan. Selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi pada taman baca masyarakat Rumah Belajar Ilalang:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diartikan sebagai awal dalam rangka persiapan implementasi dilapangan dan juga penyiapan relawan pada program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Belajar Ilalang. Untuk kesipan sumberdaya manusia yang ada pada mulanya tidak memiliki banyak pilihan sumber daya relawan yang dapat mendukung aktivitas di Rumah Belajar Ilalang. Berangkat dari hal tersebut para pengurus yang ada di Rumah Belajar Ilalang membuka bergabungnya peserta relawan yang bersedia aktif membantu jalannya kegiatan. Relawan yang berhasil terjaring kemudian dibekali dengan pengetahuan mengenai dunai literasi melalui pertemuan relawan yang digelar. Selanjutnya relawan diberikan pelatihan dalam program yang diberi nama Magang Pegiat Literasi berlangsung pada bulan Agustus 2021.

“Pada mulanya kami dari Rumah Belajar Ilalang tidak memiliki banyak pilihan relawan yang diajak terlibat dalam setiap kegiatan yang sudah kami rencanakan, hingga pada titik tertentu kami mendapatkan informasi bahwa Kemendikbud akan merealisasikan program pengembangan kompetensi para pegiat literasi yang ada di Indonesia. Berangkat dari hal tersebut kami memberanikan diri untuk mengirimkan portofolio pencalonan diri sebagai salah satu tuan rumah kegiatan tersebut. ini adalah pertama kalinya bagi kami menyaring relawan menurut pedoman dan sistematis yang baku. sebuah tantangan tersendiri bagi kami tentunya.”<sup>99</sup>

Setelah dirasa cukup mendapatkan sumberdaya relawan, para relawan yang baru masuk di Rumah Belajar Ilalang diberikan pengarahan untuk memilih bidang-bidang yang diminati. Setelah mereka menentukan minatnya, selanjutnya

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 30 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip

para relawan dapat berkoordinasi dengan koordinator divisi masing-masing. langkah berikutnya adalah persiapan lapangan dengan melakukan survey atau pengamatan kelayakan tempat yang akan digunakan berkegiatan. Penyiapan tempat digelar dengan melalui pendekatan formal ataupun informal sesuai dengan kebutuhan yang ada. Rumah Belajar Ilalang melakukan kunjungan ke berbagai anggota jaringan yang tergabung. Menyelaraskan dengan program kegiatan literasi yang akan diusung. Rumah Belajar Ilalang rutin menjalin komunikasi dengan anggota jaringan, dengan jalan tersebut hubungan baik akan terus berjalan dan berkembang.

**b. Tahap Pengkajian (*Assessment*)**

Proses pengkajian yang dilakukan oleh Rumah Belajar Ilalang dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada pada kebutuhan dilapangan, diupayakan sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat. dalam analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Rumah Belajar Ilalang dilakukan secara personal melalui pendekatan tokoh-tokoh dalam kelompok masyarakat sasaran dan anggota jaringan taman baca.

Pengkajian dalam pengembangan taman baca dan perpustakaan masyarakat dilakukan dengan dua pendekatan, yang pertama melalui kegiatan kunjungan rutin setiap bulannya dengan komunitas yang menjadi bagian dari anggota jaringan taman baca atau perpustakaan masyarakat Rumah Belajar Ilalang. dalam kunjungan tersebut pengurus Rumah Belajar Ilalang secara tidak langsung melakukan pengidentifikasian informasi yang ditemukan. berangkat dari sana kemudian pengurus Rumah Belajar Ilalang mengidentifikasi masalah dan kebutuhan anggota jaringan.

“Paling tidak setiap bulannya kami melakukan kunjungan terhadap anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang, dalam berbagai kesempatan kami menyerap masukan dan mengidentifikasi masalah yang kami temui dilapangan. kunjungan ini kami lakukan dengan pendekatan infromal, beberapa kami temukan terdapat anggota jarimngan yang sedang dalam fase pertumbuhan didorong dengan minat masyarakat sekitar taman baca, akan tetapi formulasi dari kegiatan sering kali mandeg dan menemui jalan buntu. Dari sana kemudia kami memberikan arahan dan

alternatif program dan kegiatan yang dapat di implementasikan di taman bacanya.<sup>100</sup>

Pengkajian yang kedua dilakukan melalui pertemuan forum diskusi Rumah Belajar Ilalang pada anggota jaringan diikuti oleh perwakilan jaringan, relawan dan pengurus Rumah Belajar Ilalang yang diselenggarakan sekali dalam sebulan. Melalui forum tersebut anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang dapat menuangkan ide dan gagasannya sesuai dengan kebutuhan hingga pada akhirnya dalam forum yang diselenggarakan para peserta yang hadir dapat memberikan sumbangsuhnya dalam menjawab tantangan dan permasalahan yang ada. Dalam Diskusi bulanan tersebut pada titik puncaknya disepakati poin-poin yang sudah disepakati bersama.

Terkhusus untuk kegiatan yang langsung bersinggungan dengan masyarakat luas. Rumah Belajar Ilalang terarah pada proses pengidentifikasian kebutuhan menurut kebiasaan yang berlaku di masyarakat, yakni identifikasi yang didasarkan pada kebutuhan norma yang berlaku. Seringkali masyarakat belum merasakan suatu hal sebagai kebutuhan yang penting bagi mereka. Akan tetapi para relawan Rumah Belajar Ilalang melihat itu sebagai sebuah potensi yang dapat diangkat. berangkat dari hal tersebut kegiatan akan mulai direncanakan untuk dilaksanakan di masyarakat.

### **c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan**

Pada tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan merupakan proses lanjut dari tahap pengkajian. Pada tahap pengkajian pengurus Rumah Belajar Ilalang melakukan penarikan kesimpulan kebutuhan yang diperlukan dan juga memaparkan permasalahan yang dijumpai di lapangan. Dari simpulan tahap pengkajian tersebut tecetus beberapa alternatif kegiatan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penentuan program yang akan dijalankan.

Perencanaan alternatif program yang dilakukan oleh Rumah Belajar Ilalang merupakan tindak lanjut dari tahap pengkajian. Pada tahap pengkajian pengurus Rumah Belajar Ilalang berhasil menyimpulkan beberapa masalah dan solusi penyelesaian sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Pengurus Rumah Belajar Ilalang mendorong para pegiat dan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 30 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip

relawan literasi untuk berdialog mendiskusikan pemilihan alternatif program yang dapat dijalankan. Rumah Belajar Ilalang memberikan gambaran umum terkait program kegiatan yang dapat dilakukan, akan tetapi tetap pada akhirnya para pegiat dan relawan yang menentukan karena yang lebih mengerti kondisi dilapangan.

“Kita selalu upayakan adanya alternatif solusi pemecahan masalah bagi pegiat dan relawan anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang, tentu kita sadari setiap taman baca yang ada memiliki keunikan dan potensinya masing-masing. Maka kita selalu upayakan alternatif program yang ada harus sesuai dengan kebutuhan dilapangan. lebih-lebih itu lahir dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki”.<sup>101</sup>

Untuk kegiatan yang berorientasi masyarakat luas, Rumah Belajar Ilalang bersama dengan anggota dan relawan merumuskan program berdasarkan pada hasil musyawarah yang sudah disepakati bersama. Program yang sudah disepakati bukan berarti berjalan secara kaku musti sesuai dengan rencana awal, akan tetapi dinamis dan fleksibel melihat kondisi di depan.

#### **d. Tahap Peformulasian Rencana Aksi**

Pada tahap ini merupakan penentuan program kegiatan yang akan dijalankan serta memformulasikan program secara lebih mendetail dari alternatif-alternatif yang ada. Dalam penyusunannya Rumah Belajar Ilalang menyusun program tersebut dal rentang waktu satu tahun. Program tersebut merujuk pada kebutuhan dari masyarakat, pertimbangan dengan keseimbangan kegiatan, pendayagunaan sumberdaya manusia yang ada, serta keterkaitannya dengan pihak-pihak penyandang dana.

Formulasi rencana aksi juga merumuskan kegiatan yang lebih mendetail lagi, seperti halnya dalam pembentukan kepanitiaan, perencanaan trma dan konsep yang akan diusung, tujuan dan sasaran dari program, penyusunan proposal untuk penyandang dana, pencarian anggaran dana alternatif, publikasi dari kegiatan serta hal-hal yang menyangkut dengan kebutuhan teknis kegiatan dibahas disini.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 30 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip

Pembentukan panitia kegiatan diperuntukan pada acara besar/tahunan yang tidak bisa hanya para koordinator anggota Rumah Belajar Ilalang saja yang menjadi panitiannya, akan tetapi melibatkan relawan-relawan lainnya untuk mengisi bidang-bidang yang dibutuhkan sebelum sampai pasca acara berlangsung. kegiatan tersebut seperti Olimpiade Dolanan Anak, Membaca Jepara, Workshop Swakarya, Bulan Bahasa, Annyversary Rumah Belajar Ilalang, Festival dan Perlombaan, serta Magang Pegiat Literasi.<sup>102</sup>

#### e. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini merupakan tahap inti dari keseluruhan tahapan, dalam tahap ini para pengurus dan relawan Rumah Belajar Ilalang merealisasikan rencan-rencana yang sudah dibuat bersama pada tahap sebelumnya Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini penanggungjawab kegiatan dapat memantau secara langsung jalannya kegiatan. memberikan arahan dan masukan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan. Seringkali perencanaan yang sudah dibuat dapat meleset dari koridor karena perubahan yang terjadi secara tidak terduga. Hal tersebut diperlukan tindakan secara langsung dalam penanganannya.

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan akumulasi dari energi yang sudah dicurahkan mulai dari perencanaan hingga realisasi dari kegiatan. Ada banyak kendala dan tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Masalah yang sering ditemui adalah adanya keterlamabatan acara dari susunan acara yang sudah dibuat, ini terjadi karena berbagai faktor. Atau masalah yang lain mendekati hari h masih kurangnya persiapan karena kekurangan sumberdaya panitia. sampai pada kurangnya dana yang dimiliki membuat kegiatan dilaksanakan tidak seratus persen persis dengan rencana awal. seperti apa yang diutarakan oleh Hanik ketika ditemui oleh peneliti

“Pada saat itu kita meyelenggarakan kegiatan suwindu Rumah Belajar Ilalang, Kita dihadapkan dengan konsep kegiatan yang berada di luar ruangan yakni disawah. disana kita menyiapkan panggung yang berada persis diatas kubangan lumpur. akases yang jauh menyulitkan kami membawa keperluan panggung seperti sound system dan alat elektronik lainnya. itu adalah kesan tersendiri bagi kita. juga dana yang kita pegang dilampau kurang akhirnya kita tetap nekat untuk melangsungkan

---

<sup>102</sup> Data diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 19 November 2022

kegiatan seharian penuh dengan berbagai pentas penampilan. (Hanik)<sup>103</sup>

#### f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini merupakan proses pemantauan dari kelompok masyarakat dan relawan yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Proses evaluasi menitikberatkan pada kekurangan dan hambatan yang dihadapi pasca kegiatan. Dengan melalui proses evaluasi akan ditemukan refleksi dari kekurangan dan hambatan selama proses kegiatan. hal tersebut kemudian dapat dipetik sebagai pelajaran dan pengalaman untuk kegiatan selanjutnya agar dapat lebih meminimalisirnya sedini mungkin.

Tahap evaluasi juga sebagai proses untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan kegiatan. Dalam evaluasi pihak-pihak yang terlibat akan memberikan pemaparannya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menurut bidang-bidangnya. Selain itu jug pihak-pihak yang terlibat dapat saling memberikan kritikan dan masukan terhadap kegiatan yang sudah dikerjakan bersama. Evaluasi berguna sebagai sarana pemantauan jalannya program kegiatan. Evaluasi yang dilakukan oleh Rumah Belajar Ilalang dilakukan setelah kegiatan selesai.

Evaluasi juga seringkali dilakukan pada program yang sifatnya rutin, dalam hal ini evaluasi dilakukan secara terus menerus ketika ada pertemuan anggota jaringan Rumah Belajar Ilalang. Disana membahas tentang hambatan dan tantangan secara makro menurut pandangan taman baca atau perpustakaan masyarakat masing-masing. Evaluasi dilakukan untuk mengukur kinerja taman baca yang tergabung, saling memberikan inputan pengalaman tentang pengembangan taman baca atau perpustakaan masyarakat.<sup>104</sup>

## 2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang

Pada gilirannya pemberdayaan harus bertanggung jawab akan apa yang telah ditorehkannya. Berbicara pada ruang praktik nyata dilapangan, Pemberdayaan diuji kebasahan sebagai landasan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Hanik selaku Direktur Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 19 November 2022, Wawancara, Transkrip

<sup>104</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 30 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip

teori yang diciptakan oleh akademisi. Pemberdayaan secara sederhana diartikan sebagai proses sosial yang didalamnya memuat tentang bagaimana masyarakat mampu untuk berdiri diatas kakinya sendiri atas prakarsa dari dalam ataupun luar. hal ini merujuk pada konsepsi dasar dari pemberdayaan yang menitikberatkan pada peran aktif dari masyarakat itu sendiri sebagai entitas yang dinamis.

Hasil selalu berjalan beriringan dengan proses yang telah dikerjakan. Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi taman baca masyarakat di Rumah belajar Ilalang di Desa Kecapi menemui apa yang telah diharapkan. Melalui program-program yang telah diselenggarakan, RBI memupuk tumbuhnya gerakan literasi dalam rangka menjadikan masyarakat sebagai pembelajar sepanjang hayat. adapun hasil yang dapat dilihat dapat peniliti uraikan secara sederhana sebagai berikut:

**a. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan**

Pada dasarnya Rumah Belajar Ilalang merupakan kelompok sosial yang lahr merespon fenomena yang berkenbang di masyarakat. Terkait demgan Gerakan Literasi yang berusaha dibumikan kedalam setiap sendi-sendi kehidupan bermasyarakat. giat literasi itu diwujudkan oleh RBI dengan program-program yang telah terselenggara. Salah satu indikator keberhasilan dari praktik pemberdayaan adalah tercapainya peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat.

Peningkatan kapastas pengetahuan masyarakat merupakan cerminan dari keberhasilan RBI membuka ruang belajar yang dikerjakan secara inklusif. Dengan jalan tersebut diharapkan setiap orang bisa mengkases pengetahuan secara terbuka tanpa sekat tembok pemisah yang selama ini dibangun tinggi. Karena pada hakikatnya pendidikan adalah hak dan kewajiban bersama yang musti terus dirawat sepanjang hayat.

Pemberdayaan tidak terlepas dari peran serta semua pihak yang menaruh perhatian pada bidang pendidikan terkhususnya. Masyarakat didorong aktif meningkatkan kapasitas pengetahuan yang dimilikinya sebagai wujud implementasi pemberdayaan melalui praktik-praktik literasi yang dibangun. Rumah Belajar Ilalang dengan relawan yang tergabung bersama masyarakat membentuk dan memprakarsai kebutuhan peningkatan literasi secara mandiri. berkolaborasi dengan semua pihak yang

mmiliki cita-cita dan rasa yang sama mewujudkan ruang belajar yang dapat diakses secara terbuka.<sup>105</sup>

#### **b. Peningkatan Ketrampilan**

Selanjutnya adalah terkait dengan Peningkatan ketrampilan dari masyarakat. pada dasarnya ketrampilan dengan pengetahuan merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan kerana terkait satu sama lain. Terbentuknya ketrampilan juga atas andil dari pengetahuan yang telah didapatkan. Ketrampilan tersebut dimanifestasikan secara mandiri, aktif, dan inovatif dengan berbagai program yang digagas bersama. Dalam hal ini adik-adik RBI sebagai kelompok yang sering berinteraksi dibimbing kerah peningkatan ketrampilan yang dimiliki.<sup>106</sup>

Peningkatan ketrampilan tersebut terintegrasi dengan program-program RBI. pada ekosistem pemberdayaa yang telah terbentuk, RBI memposisikan dirinya sebagai fasilitator dari masyarakat. Dalam artian RBI bertugas sebagai pelayan sosial masyarakat menjadi penjemabatan kebutuhan peningkatan ketrampilan dengan menyediakan piranti-piranti pendukung jalannya program seperti yang telah dikemukakan diatas.

Jika ditelaah menurut landasan teori pemberdayaan, kelompok masyarakat dan eksosistem yang mengelilingi RBI menjalin hubungan erat dalam bentuk pertukaran pengalaman, yang selanjutnya digunakan sebagai sarana informasi penunjang penguatan kapasitas diri. Ketrampilan secara sederhana dipandang dalam wujud praktk-praktik kecil menuju perubahan ke arah yang lebih baik lagi.

#### **c. Jejaring Sosial**

Jejaring Sosial selayang pandang yang peneliti amati dari Rumah Belajar Ilalang telah dibentuk sejak lama. RBI sendiri kini sudah memasuki usia hampir satu dekade. Tentu itu bukan waktu yang singkat bagi suatu kelompok sosial yang dikelolala secara swadaya bisa bertahan melewati berbagai dinamika sosial yang berkembang. Secara Historis RBI sendiri telah malang melintang dipentas literasi, dari kelompok kecil yang ada di Desa, kini dapat berbicara lebih dari level daerah hingga nasional. Hal tersebut tercermin dari kegiatan-kegiatan yang berhasil diselenggarakan oleh RBI.

---

<sup>105</sup> Data diperoleh dari hasil Observasi pada tanggal 19 November 2022

<sup>106</sup> Data diperoleh dari hasil Observasi pada tanggal 19 November 2022



Sebagai kelompok sosial, RBI bertransformasi dari sebuah taman baca masyarakat ditingkatkan lokal sendiri menuju kelompok komunitas yang aktif diberbagai program wilayah hingga nasional. dampak yang terjadi adalah jejaring sosial dari RBI yang kian meluas. Ini kemudian dipergunakan sebagai akses mempermudah jalannya program kegiatan yang ingin diselenggarakan. Bagi pihak-pihak terkait yang berkecimpung di RBI, ini menjadi sebuah keuntungan sendiri telah bergabung bersama. Berangkat dari sini secara perlahan RBI dapat berbicara lebih banyak lagi merespon kebutuhan masyarakat dalam dunia literasi.

Jejaring sosial ini merupakan modal bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin bisa dijalankan secara terus menerus dan berkelanjutan tanpa adanya pihak lain yang membantu memberikan dukungan. Hal tersebut tercermin dari sejauh mana jejaring sosial yang terbentuk. Menurut hemat peneliti sejauh pengamatan selama ini, RBI banyak memberikan manfaat lebih kepada adik-adik, kakak-kakak relawan, dan masyarakat dengan membukakan peta jalan menuju tahap selanjutnya dalam pengembangan diri.

### **3. Kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Taman Baca Masyarakat Rumah Belajar Ilalang**

Secara keseluruhan kendala yang dihadapi oleh Rumah Belajar Ilalang dapat peneliti kelompokkan menjadi beberapa poin, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Kultur Lokal**

Kondisi kultur lokal setempat menjadi pembuka yang peneliti temui melalui observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Rumah Belajar Ilalang sendiri terbentuk merespon keadaan sekitar melihat bahwa terdapat ruang kosong yang belum terisi. RBI kemudian hadir mengisi ruang kosong tersebut dengan memberikan penawaran ide dan gagasan baru kepada masyarakat lokal setempat. RBI pertama kali mendefinisikan diri sebagai taman baca masyarakat. tentu ini menjadi sebuah hal baru bagi masyarakat kala itu sehingga banyak terjadi kesalahpahaman bahkan ketersinggungan.

Letupan-letupan konflik kecil seringkali terjadi, RBI dalam hal ini sebagai kelompok sosial yang baru lahir memberikan pengertian dan pemahaman bagi masyarakat terkait dengan program kegiatan yang diselenggarakannya secara terus menerus. Penyadaran berlangsung sedikit demi sedikit merespon keadaan yang sedang terjadi. penguatan

kapasitas internal menjadi metode yang diterapkan menghadapi kultur lokal setempat.

#### **b. Pendanaan**

Rumah Belajar Ilalang seringkali terbentur dengan permasalahan pendanaan karena minimnya dana organisasi yang bisa dihimpun untuk menjalankan program kegiatan yang telah disusun. Hal ini tentu tidak mengherankan bagi kelompok sosial yang berkecimpung di sektor informal. Kegiatan operasional akhirnya dijalankan menurut kemampuan finansial yang ada, dan seringkali berjalan dengan tertatih-tatih tidak sesuai dengan rencana awal yang sudah disepakati bersama.

Rumah Belajar Ilalang dan relawan menutup kekurangan yang ada secara kolektif. Siapa yang memiliki kemampuan finansial lebih bahu membahu kolektifan yang dilakukan dengan dasar kesamaan rasa dan cita-cita bersama. Pendanaan sebenarnya dapat diperoleh dari berbagai sumber, namun itu tidaklah mudah karena harus memenuhi serangkaian prosedur yang panjang. Dari hal tersebut RBI sering mandeg, bukan karena tidak adanya usaha mencari peluang jaringan, tapi karena minimnya perhatian oleh pihak-pihak terkait yang memiliki modal berlebih. Langkah yang diambil adalah dengan memutar otak memanfaatkan segala potensi yang dimiliki misalnya saja subsidi silang yang sering dilakukan dalam menutup anggaran suatu kegiatan tertentu.

#### **c. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana menjadi kendala nyata yang bisa dilihat secara jelas karena berkaitan dengan ruang materil. Apalagi hari ini kita berada pada era teknologi dan informasi yang bergerak begitu dinamis melampaui bayangan kita semua. tentu hal tersebut juga musti didukung dengan adanya sarana penunjang yang memadai. Akan tetapi fakta dilapangan melihat kondisi RBI saat ini kiranya musti berbenah memperbaharunya menjadi lebih baik lagi.

Beberapa kali peneliti berkunjung ke RBI melakukan observasi, peneliti menemukan berbagai kurang dari segi sarana dan prasarana disana sini. kendala tersebut tentunya juga akan mempengaruhi jalannya kegiatan. apalagi seperti saat ini yang jatuh di musim penghujan, maka praktis kegiatan akan terhambat. pada gilirannya yang paling berdampak adalah bagi adik-adik yang ingin belajar di RBI. Untuk menutupi kekurangan tersebut RBI kemudian memutar dengan jalan kolektifan sesama relawan dan pegiat literasi lainnya

membangun sarana dan parasarana yang ada misalnya saja seperti ruang ekspresi yang kemarin baru berdiri.<sup>107</sup>

#### **d. Relawan**

Relawan adalah bagian utama yang ada di ekosistem Rumah Belajar Ilalang. banyak terjadi kebuntuan disini karena keterlibatan dari relawan yang sering berhenti ditengah jalan. Berbagai alasan kemudian muncul, ada yang sebagian dari relawan sudah bekerja dan melanjutkan pendidikan lagi diluar kota. Relawan yang datang silih berganti juga kerap kali menjadi kendala tersendiri bagi RBI karena musti menyesuaikan dan beradaptasi kembali dengan program yang sudah berjalan.

Kesibukan relawan masing-masing menjadi penghalang dalam mengefisienkan waktu perencanaan sampai pada praktik dari program. Dari sana prinsip-prinsip yang sudah disepakati akhirnya runtuh karena musti menyesuaikan dengan keadaan dan keterlibatan aktif dari para relawan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui gerakan literasi oleh RBI terhambat karena kehadiran dan kesibukan dari relawan. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis yang harus diterima oleh kelompok yang bergulat didunia informal apapun, tak terkecuali dalam hal ini Rumah Belajar Ilalang sebagai kelompok sosial yang bergerak didunia sosial kemasyarakatan dan literasi.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Data diperoleh dari hasil Observasi pada tanggal 19 November 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan Den Hasan selaku Founder Rumah Belajar Ilalang, Pada tanggal 30 Oktober 2022, Wawancara, Transkrip